

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, baik tujuan kelembagaan maupun tujuan pembelajaran. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku dari individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. “Perubahan” berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun aspek sikap<sup>1</sup>. Dengan demikian proses pembelajaran akan berdampak langsung terhadap keberhasilan pembelajaran.

Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah banyak dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa. Karena itulah, peranan guru dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang membuka motivasi siswa untuk melakukan aktivitas belajarnya.

Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana yang disiapkan masyarakat untuk membantu anak melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada periode masa anak akhir (6 – 12 tahun). Oleh karena itu, Sekolah Dasar tidak hanya memfasilitasi anak untuk mempelajari

---

<sup>1</sup>Usman U. M. & Setiawati L., *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 13

kemampuan dasar membaca, menulis dan menghitung, tetapi juga memfasilitasi anak agar dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan lainnya<sup>2</sup>.

Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil belajar diperoleh dari hasil kerjasama dengan orang lain, baik melalui perorangan maupun kelompok orang, dari dalam kelas, sekitar kelas, di luar kelas, di lingkungan sekolah, lingkungan rumah, ataupun di luar sana. Dalam pelaksanaannya di kelas, guru disarankan untuk membentuk kelompok belajar agar siswa membentuk masyarakat belajar untuk saling berbagi, membantu, mendorong, menghargai atau membantu.<sup>3</sup>

Seiring dengan perubahan kurikulum yang berlaku sudah saatnya guru menggunakan pembelajaran yang memberdayakan siswa. Sebuah pembelajaran yang tidak seharusnya siswa hanya menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri.

Beberapa kelemahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam membaca Al Qur'an disebabkan dalam pembelajaran tersebut masih didominasi oleh guru (*teacher's center*), guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, guru masih banyak menerapkan metode ceramah sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan sehingga siswa cepat bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Keadaan ini berakibat kemampuan siswa dalam memahami materi sangat lambat.

---

<sup>2</sup>Inggridwati Kurnia, *Perkembangan Belajar Peserta Didik*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007), h. 30

<sup>3</sup>Erman Suherman, *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, [www.educare.com](http://www.educare.com), 2003

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis ketahui bahwa pada SDN 2 Karang Putih dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV masih terdapat beberapa kelemahan yakni dalam hal kurangnya pemahaman siswa dalam materi Al Qur'an Surah Al Ikhlas yang berpengaruh kepada prestasi belajar siswa yang cenderung menurun yakni berdasarkan hasil ujian semester.

Hal ini berakibat rendahnya nilai hasil belajar murid dalam materi Al Qur'an Surah Al Ikhlas. Pada tahun ajaran 2012/2013 rata-rata kelas 6,4, hal ini masih berada di bawah standar ketuntasan minimum 7,0. Melihat kenyataan di atas maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka meningkatkan hasil belajar materi Al Qur'an Surah Al Ikhlas sesuai dengan silabus dan materi pembelajaran.

Dari masalah tersebut di atas perlu suatu strategi/model pembelajaran agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan merasa senang dalam mempelajari materi yang diajarkan, sebab rasa senang dalam belajar merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik. Dengan demikian, yang aktif adalah siswa (*student active learning*) bukan guru.

Strategi pembelajaran aktif (*active learning strategy*) dengan menggunakan tipe *reading aloud* (membaca keras) merupakan salah satu strategi yang dapat menjawab permasalahan tersebut di atas, karena dalam model pembelajaran ini peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental, pikiran dan rasa akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini, biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Untuk itu akan diadakan sebuah penelitian dalam bentuk tindakan kelas yang diberi judul “*Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Al Qur’an Surah Al-Ikhlas Melalui Strategi Reading Aloud di Kelas IV SDN 2 Karang Putih Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong*”.

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan pengertian arti dan istilah dalam judul di atas, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Strategi, yaitu cara, siasat.
2. *Reading aloud*, yaitu salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran aktif.

Jadi, yang dimaksud penulis dari judul di atas adalah cara yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar dengan melibatkan peserta didik secara aktif melalui suatu kegiatan membaca dengan nyaring/keras baik secara individu ataupun kelompok.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut : Apakah strategi *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN 2 Karang Putih Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong dalam membaca Al Qur’an Surah Al-Ikhlas ?

### C. Cara Memecahkan Masalah

Untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka tindakan kelas yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

#### 1. Kegiatan Awal

- a. Guru member salam.
- b. Absensi siswa.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
- d. Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
- e. Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
- f. Guru memberi penguatan bila jawaban benar, dan memberi kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan teks Surah Al Ikhlas kepada siswa.
- b. Guru membagi Surah Al Ikhlas sesuai dengan jumlah ayat.
- c. Guru memanggil beberapa siswa untuk membaca ayat yang berbeda-beda dengan nyaring.
- d. Setelah siswa selesai membaca, guru memberikan bimbingan untuk memastikan setiap siswa mampu membaca dengan harakat dan makhraj yang benar.

- e. Kegiatan Akhir
  - a. Melakukan tes kepada siswa
  - b. Memberikan PR sebagai bagian remedi/pengayaan.
  - c. Guru menutup pelajaran.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir sebagaimana yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Pembelajaran aktif tipe *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Surah Al-Ikhlas di kelas IV SDN 2 Karang Putih Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari diadakannya penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah strategi *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN 2 Karang Putih Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong dalam membaca Al Qur'an Surah Al-Ikhlas.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi pokok Surah Al-Ikhlas melalui pembelajaran aktif tipe *reading aloud* ini diharapkan bermanfaat bagi :

### 1. Guru

- a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa;
- b. Mendapatkan umpan balik tentang pembelajaran aktif tipe *reading aloud*;
- c. Meningkatkan kecakapan akademik;
- d. Meningkatkan cara belajar siswa aktif;
- e. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa;
- f. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar;
- g. Sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

### 2. Siswa

- a. Meningkatkan prestasi belajar, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan transfer belajar dari kelompok ke individu;
- b. Meningkatkan sikap positif siswa terhadap sikap dan pengembangan motivasi belajar;
- c. Efektif mendorong siswa untuk tanggap terhadap permasalahan yang harus dipecahkan;
- d. Meningkatkan partisipasi siswa dalam KBM.

### 3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar mudah memahami isi pembahasan maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, yang berisikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pengertian strategi, karakteristik siswa usia SD, pembelajaran aktif (*active learning*), pembelajaran aktif tipe *reading aloud*, serta ringkasan materi.

Bab III Metode Penelitian, yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, persiapan PTK, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.